BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SPA

4.1 Konsep Zoning

Zoning ditentukan oleh pengelompokan ruang berdasarkan pada sifat kegiatan yang diwadahi.

Gambar Zoning

Pada konsep zoning ini terdapat beberapa kriteria yang diterapkan pada penzoningan site, antara lain :

- Kegiatan yang bersifat publik ditempatkan didaerah yang mudah dicapai dan mudah diketahui oleh pengunjung.
- Kegiatan semi privat yang merupakan diletakkan berhadapan dengan kegiatan privat.
- Kegiatan privat diletakkan ditempat yang memiliki suasana yang alamiah baik dengan pengolahan taman ataupun kondisi eksisting yang sudah ada.

4.2 Konsep Tata Ruang Dalam

4.2.1 Komposisi Denah

Bentuk dasar denah adalah segi empat dengan variasi penambahan dan penguranagan. Terdiri atas empat bagian secara umum yaitu publik, privat, semi privat dan service.

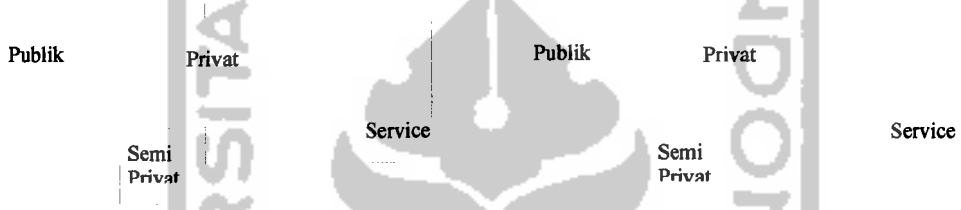

Penambahan dan pengurangan pada denah

4.2.2 Konfigurasi Ruang

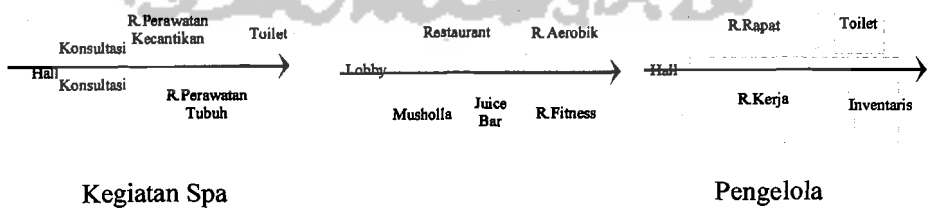

Konfigurasi antar ruang berbentuk linier

4.2.3 Konsep Sistem Penghawaan dan Pencahayaan

Komposisi denah memungkinkan sinar matahari dan aliran udara masuk ke dalam tiap ruangan. Aliran udara diatur dengan bukaan-bukaan ruang, pengolahan bentuk dinding.

Memanfaatkan Matahari sebagai sumber pencahayaan siang hari dan pemantulan sinar. Bangunan berorientasi utara dan bukaan berada di sebelah timur dan barat.

4.3 Orientasi

- **Orientasi** bangunan pelayanan umum menghadap ke area Pekan Raya Jakarta yang merupakan trade mark kawasan Kota Baru Bandar Kemayoran.
- **Orientasi** bangunan perawatan dan penunjang menghadap ke ruang luar.

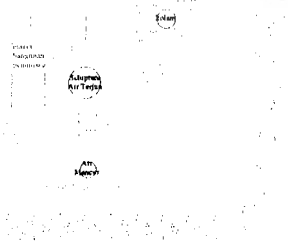

4.4 Konsep Penampilan Bangunan

4.4.1 Komposisi Tampak

- Kaki rumah berupa pondasi batu kali , umpak dengan ketinggian bervariasi, memiliki proporsi sepertiga sampai setengah badan rumah.
- Badan Rumah berupa bidang segiempat solid dan void.
- Kepala rumah berupa atap modifikasi atap gudang. Memiliki proporsi setengah sampai satu badan rumah.

4.4.2 Fasade Bangunan

Penggunaan ornamen tiap bangunan yang secara umum terdiri atas :

- Ornamen sekor untuk penahan dak (markis) terbuat dari kayu.
- Ornamen kolom menggunakan sentuhan akhir motif bunga matahari dan motif bunga melati.
- Ornamen lisplang menggunakan motif gigi belalang.
- Ornamen dinding cenderung bermain dengan bidang solid dan void.
- Ornamen pintu dan jendela bermain dengan bidang vertikal dan horizontal

Komposisi Bentuk Atap antara lain :

- Atap Gudang untuk massa banngunan pelayanan utama
- Atap Pelana untuk massa bangunan perawatan dan penunjang

4.4.3 Konsep Dasar Warna Material Bangunan

Pemilihan warna didasarkan pada kesan alami seperti waran dominan komunitas Betawi Tengah yaitu warna coklat yang dapat memberi kesan teduh dan tenang dengan perpaduan warna hijau sebagai aksen yang mewakili komunitas Betawi Pinggiran dan Pesisir yang dapat memberi kesan atraktif dan dinamis.

4.5 Konsep Struktur

1. Sub struktur

   Secara umum menggunakan pondasi batu kali, foot plat karena berada pada area kering dan pondasi umpak untuk rumah panggung yang mirip gazebo untuk tempat rileksasi di area terbuka.

2. Stuktur Atas

   Struktur kolom secara umum menggunakan sistem struktur kayu, dinding menggunakan batu bata, dan para ruang tertentu dengan finishing kayu. Lantai secara umum menggunakan struktur lantai beton dengan finishing keramik ataupun parket pada bangunan penunjang.

3. Struktur Atap

   Jenis atap menggunakan potongan gudang, pelana dengan struktur rangka kayu. Penutup atap menggunakan genteng plentong.

4.6 Konsep Sistem Utilitas

Jaringan Air Bersih

Jaringan air Bersih menggunakan down feed dengan sumber air dari PAM dan sumur sendiri dengan yang diletakkan pada tiap-tiap massa bangunan.

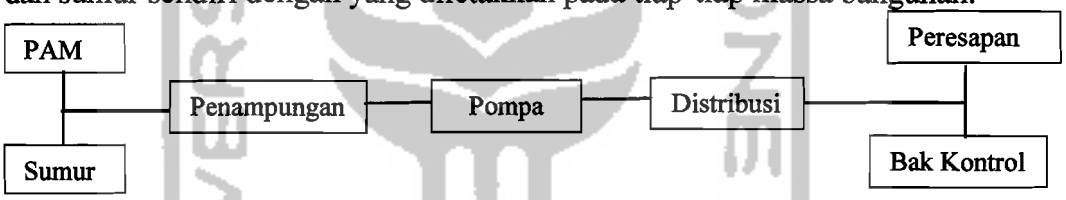

Sistem pembuangan air kotor melalui septictank sebagi tempat penyaringan dan diteruskan ke sumur peresapan. Sistem ini terletak pada area publik untuk mempermudah pemeliharaan.

Sistem pembuangan air hujan berdasarkan atas pertimbangan untuk mencegah dan menghindari genangan air hujan, maka dibuat saluran-saluran air hujan yang ditampung.

Jaringan Listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator sebagai cadangan yang kemudian disalurkan ke trafo, baru didistribusikan.

Sistem Proteksi Kebakaran

Memakai tabung pemadam api dan sistem hydrant (luar bangunan) dan sprinkler untuk bagian dalam banguan. Kedua system ini ditempatkan pada tempat-tempat strategis yang dapat dijangkau.

Kajian Nuansa Alamiah sebagai sarana Relaksasi.

Spa biasanya memiliki konsep kembali ke alam (*back to nature*), oleh karenanya Spa yang berada di pusat kota ini dipilih bernuansa Betawi dengan mengekspose suasana alami, mulai dari lingkungan, bangunan hingga pelayanan. Ruang terbuka, pohon, tanaman, dan genangan air kolam dapat menenangkan jiwa dan menghilangkan kepenatan. Tuntutan masyarakat kota yang lebih kepada suasana alami karena kondisi kota yang modern serta rutinitas yang cukup padat dapat menimbulkan tingkat jenuh yang cukup tinggi. Sehingga konsep alami dapat menjadi pilihan yang menjanjikan untuk mengatasi problematika kejenuhan beraktivitas rutin dengan memanfaatkan Spa sebagai sarana Relaksasi.

Memanfaatkan jenis-jenis tanaman khas Betawi seperti rambutan rafiah (cipelat) yang saat ini menjadi maskot Jakarta Selatan, jambu, menteng, mengkudu, gandaria, kecapi, brahma, kemuning, kemuning, sawo, namnam gohok. Dari keragaman jenis tanaman khas diatas maka akan dipilih beberapa tanaman yang nantinya dapat menampilkan nuansa Betawi.

Konsep Interior Ruang

Interior ruang yang ingin ditekankan bernuansa Betawi dimana konsep Interiornya cenderung menggunakan seperti penggunaan dikombinasikan dengan penutup lantai keramik yang dapat menetralisir keadaan yang hangat tanpa meninggalkan ciri Betawi.

Ruang Terapi merupakan ruang utama kegiatan Spa seperti *massage*, *scrubbing*, terapi batu panas serta facial yang dilakukan sambil berbaring diatas tempat tidur yang terpisah antar pengunjung, maka untuk mendapatkan kesan privat pengolahan ruang dengan penyekat semi permanen.

Pada bagian atas pintu menggunakan ornamen bunga matahari dan bunga melati yang melambangkan sinar kehidupan dan keramahtamahan bagi pemilik

bangunan. Selain itu menggunakan furniture berciri Betawi yakni seperangkat kursi yang sandarannya berbentuk setengah lingkaran dan berbentuk segi empat lengkap dengan meja marmer yang berbentuk lingkaran dilengkapi dengan lampu gantung dan hiasan kepala kijang untuk ruang penerima.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA